

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup keilmuan pada penelitian ini mencakup bidang ilmu kesehatan kulit dan kelamin.

4.2 Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pesantren Rhoudlotul Quran di Kauman Semarang dan waktu penelitian bulan Maret sampai Mei 2014.

4.3 Jenis dan rancangan

Penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan antara dua variabel, yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Pada penelitian ini dilakukan pengukuran terhadap kedua variabel, dilakukan sekali dan dalam waktu yang bersamaan. Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik observasional dengan metode yang digunakan adalah metode survey dengan pendekatan *cross sectional*.²⁵

4.4 Populasi dan sampel

4.4.1 Populasi target

Santri yang tinggal di pondok pesantren.

4.4.2 Populasi terjangkau

Santri laki-laki di pondok Pesantren Rhodlotul Quran yang berusia 16-25 tahun.

4.4.3 Sampel penelitian

Santri laki-laki mukim tingkat SMP/SMK yang bertempat tinggal di pondok Pesantren Rhodlotul Quran yang memenuhi kriteria inklusi

4.4.3.1 Kriteria inklusi

- Santri laki-laki berusia 16-25 tahun

4.4.3.2 Kriteria eksklusi

- Santri laki-laki yang sedang mengalami kondisi tertentu yang dapat mempengaruhi perjalanan penyakit tinea kruris, misalnya mendapat pengobatan kortikosteroid, immunosupresan dan antibiotika yang lama.
- Menderita penyakit kulit lainnya: Dermatitis Seboroik, Psoriasis, dan Ptiriasis rosea.

4.4.3.3 Besar sampel

Sesuai dengan rancangan penelitian, yaitu cara *cross sectional* Besar sampel dihitung dengan menggunakan rumus besar sampel untuk proporsi tunggal sebagai berikut:

$$n = \frac{Z\alpha^2 \cdot p \cdot q}{d^2} = \frac{(1,96 \cdot 1,96) \cdot 0,5 \cdot 0,5}{(0,2)^2} = 24$$

n = Besar sampel = n = 24 santri

z_{α}^2 : Derivat baku normal $\alpha = 0,05$, maka = 1,96

p : Proporsi kategori variabel yang di teliti = 0,5⁴⁵

q : $1 - P = 1 - 0,5 = 0,5$

d : Kesalahan yang dapat diterima 20% (d = 0,2)

4.5 Varibel penelitian

4.5.1 Variabel bebas

Varibel bebas dalam penelitian ini adalah faktor higiene sanitasi.

4.5.2 Varibel terikat

Variabel terikat pada penelitian ini adalah kejadian tinea kruris.

4.5.3 Variabel perancu

- Obesitas
- Status imunitas
- Penggunaan antibiotika, steroid, dan sitostatika

4.6 Definisi operasional

Tabel 2. Definisi operasional

no	Varibel	Definisi operasional	skala
Variabel Terikat			
1	Tinea Kruris	Tinea kruris adalah mikosis superfisial yang termasuk golongan dermatofitosis pada lipatan paha, daerah <i>perineum</i> , dan sekitar anus. Positif (infeksi), bila ditemukannya gambaran klinis yang khas yaitu adanya kelainan kulit berupa lesi berbatas tegas dan peradangan dimana pada tepi lebih nyata daripada bagian tengahnya dan ditemukannya elemen jamur yang khas pada pemeriksaan kerokan kulit dengan mikroskop langsung menggunakan larutan KOH 10-20%. Negatif, tidak ditemukannya gejala klinis maupun gambaran klinis yang khas .	nominal

Variabel Bebas

2 Higiene

Tidak membersihkan diri setelah beraktivitas	Nominal
- Baik bila santri membersihkan diri setelah beraktivitas	- baik
- Buruk bila santri tidak membersihkan diri setelah beraktivitas	- buruk
Melakukan praktik tukar menukar pakaian	Nominal
- Baik bila santri memakai pakaian milik pribadi	-baik
- Buruk bila santri tukar menukar pakaian	-buruk
Higiene pakaian	Nominal
- Baik bila santri mengganti pakaian minimal 2 kali dalam sehari, pakaian dicuci setelah dipakai 1-2 hari dan pakaian dalam dicuci setelah 1 hari di pakai, kemudian pakaian dicuci terpisah dari pakaian santri lain.	-baik
- Buruk bila santri tidak berganti pakaian dalam sehari, pakain dicuci setelah dipakai 3 hari, pakaian dalam dicuci setelah dipakai lebih dari 1 hari, pakaian dicuci bersama dengan pakaian santri lain.	-buruk
Kebiasaan mandi	Nominal
- Baik apabila mandi minimal 2 kali sehari	-baik
- Buruk apabila mandi kurang dari 2 kali sehari	-buruk
Kebiasaan cuci tangan	Nominal
- Baik bila santri cuci tangan setelah aktivitas dengan menggunakan sabun	-baik
- Buruk bila santri cuci tangan tanpa menggunakan sabun	-buruk

3	Sanitasi	Nominal
	Kebersihan tempat tidur	
	- Baik bila tidak tidur bersama sama santri lain di satu alas kasur, spreng dan sarung bantal diganti kurang dari 2 minggu sekali, menggunakan selimut milik pribadi dan rutin menjemur alas tidur dibawah sinar matahari 1 minggu sekali	-baik -buruk
	- Buruk bila santri tidur bersama santri lain di satu alas tidur, spreng dan sarung bantal di ganti lebih dari 2 minggu, menggunakan selimut bersama santri lain dan tidak rutin menjemur alas tidur kurang dari 1 minggu sekali	
		Nominal
	Kebersihan ruangan	
	- Baik bila adanya ventilasi dan pencahayaan diruangan . menyapu setiap hari lantai ruangan dan mengepel 2 hari sekali dalam satu minggu	-baik -buruk
	- Buruk bila tidak adanya ventilasi dan pencahayaan di ruangan. Tidak setiap hari menyapu lantai ruangan dan mengepel lantai lebih dari 1 minggu 1 kali	

Variabel perancu

4	Obesitas	Numerik
	Obesitas bila index masa tubuh $> 30 \text{ kg/m}^2$	
	BMI diukur melalui :	
	- Tinggi badan (m)	
	- Berat badan (kg)	
	Status Imunitas	
	Status imunitas diperiksa dengan melakukan anamnesis menggunakan sacred 7 fundamental 4 untuk mengetahui keadaan umum.	Nominal

penggunaan antibiotika, steroid, dan sitostatika	Nominal
- Positif bila santri sedang mengkonsumsi antibiotika, steroid, dan sitostatika.	
- Negatif bila santri tidak sedang mengkonsumsi antibiotika, steroid, dan sitostatika.	

4.7 Cara pengumpulan data

4.7.1 Jenis data

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer, merupakan data yang di peroleh dari hasil kuesioner yang diisi oleh santri laki-laki dan pemeriksaan kerokan kulit.

4.7.2 Cara pengukuran

Cara pengukuran dalam penelitian ini adalah dengan mengukur hasil penelitian dengan skor yang di peroleh dari jawaban responden dalam mengisi kusioner yang diberikan. Data mengenai kebersihan diri diperoleh dari kusioner yang telah dikelompokan menjadi beberapa kategori:

1. mandi
2. cuci tangan
3. tukar menukar handuk dan pakaian
4. kebersihan pakaian
5. kebersihan tempat tidur
6. kebersihan ruangan

Jawaban yang menunjang higiene sanitasi yang baik diberi skor 1.

Sedangkan jawaban yang tidak menunjang higiene sanitasi di beri skor 0.

Jumlah skor maksimal 20 dan skor minimal 0.

Tingkat higiene sanitasi untuk setiap aspek dan seluruh aspek di kategorikan sebagai berikut:

1. Praktik baik bila responden mendapat skor $\geq 75\%$ dari total jumlah skor.
2. Praktik buruk bila responden mendapat skor $\leq 75\%$ dari total jumlah skor.

4.7.3 Pengambilan dan penanganan sampel

Responden yang telah mengisi kuesioner dan di diagnosis oleh residen ilmu kesehatan kulit dan kelamin menderita tinea kruris, diperiksa dan dilakukan kerokan kulit pada lesi, agar di dapatkan diagnosa pasti.

Pemeriksaan dilakukan dengan mengambil kerokan kulit pada lesi yang di curigai tinea kruris.

4.7.4 Pemeriksaan sampel

- Spesimen diambil dari daerah pinggir lesi yang paling aktif
- Pindahkan bahan kerokan kulit (spesimen) pada *object glass*.
- Teteskan 1-2 tetes larutan KOH 10 %, tutup dengan *deck glass*.
- Tunggu 10-15 menit.
- Diperiksa dibawah mikroskop dengan kondensor rendah, mula-mula dengan pembesaran 10 x 10 untuk mencari bagian spesimen yang diperiksa, kemudian dengan pembesaran 10 x 45, akan ditemukan elemen jamur yaitu hifa berupa hifa yang bercabang dan atau artrospora.

4.7.5 Materi/alat penelitian

Alat/ instrumen yang dipakai dalam penelitian meliputi :

- Skapel

- *Object glass*
- *Deck glass*
- Sarung tangan
- Mikroskop
- Kuesioner
- Timbangan berat badan
- Ukuran tinggi badan

Kuesioner yang dipakai menggunakan skala Guttman yaitu memberi nilai 1 untuk yang mendukung higiene sanitasi baik dan memberi nilai 0 untuk yang tidak mendukung higiene sanitasi.

Kuesioner dikonsultasikan kepada 3 ahli yang berkompeten (expert validity) kemudian akan dinilai validitasnya dengan menggunakan *item analysis*. Tiap item diberi skor :

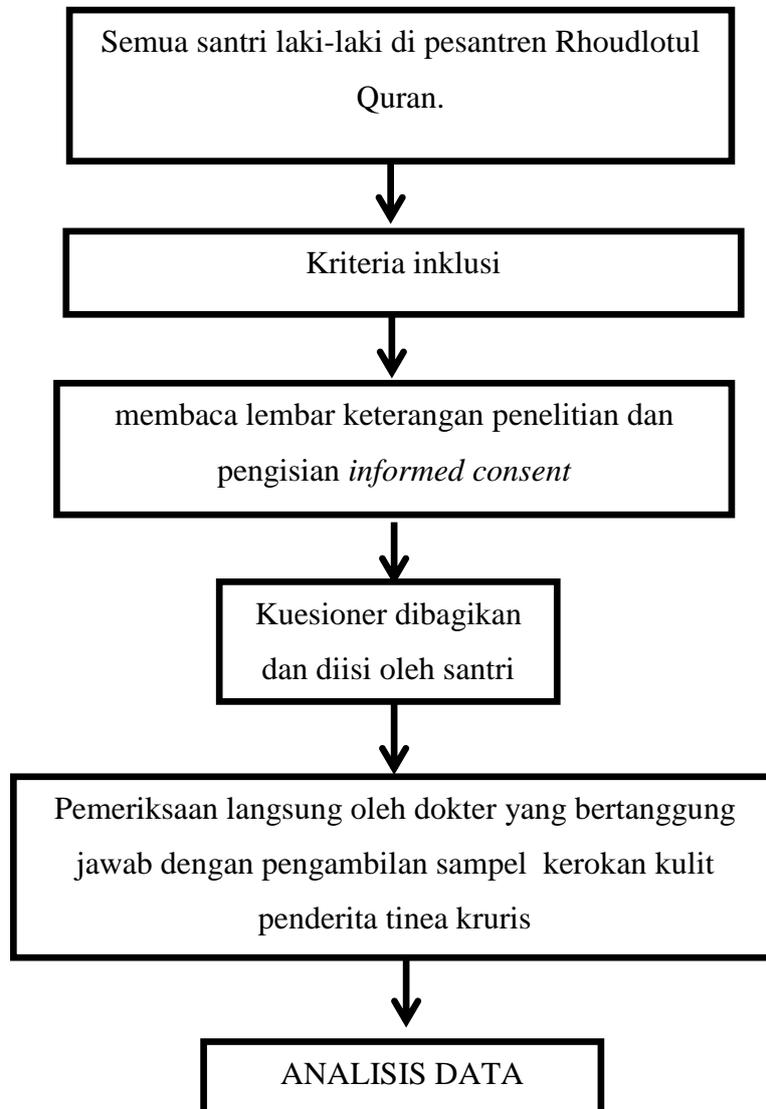
- +1 = pertanyaan sesuai atau berhubungan
- 0 = tidak jelas hubungannya
- 1 = pertanyaan tidak sesuai / tidak berhubungan

Validitas diukur dengan rumus:

$$rata - rata\ skor\ item = \frac{\Sigma\ skor\ per\ item}{\Sigma\ pakar}$$

Pertanyaan dianggap valid bila nilai rata-rata skor lebih dari 0,5. Pertanyaan yang tidak valid dianggap tidak relevan dan tidak digunakan. Uji realibilitas dilakukan dengan menggunakan rumus cronbach Alpha. Nilai baik apabila lebih dari 0,8

4.7.6 Alur penelitian



Gambar 16. Alur penelitian

4.8 Pengolahan dan analisis data

Pengolahan data meliputi pengeditan, pengkodean, dan pemberian nilai (*scoring*) kemudian data dimasukkan dalam program *SPSS versi 21 for WINDOWS* dan dihitung frekuensinya kemudian ditampilkan dalam tabel.

Pengujian hipotesis menggunakan uji *chi-square* karena dalam penelitian ini skala yang digunakan adalah skala nominal.

4.9 Etika penelitian

Sebelum penelitian dilakukan protokol akan dimintakan *Ethical Clearance* dari Komisi Etik Penelitian Kedokteran dan Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.

Seluruh calon subyek akan diminta persetujuan untuk diikutsertakan dalam penelitian. Persetujuan ikut serta dalam penelitian akan diminta dalam bentuk *informed consent* tertulis. Calon subyek penelitian akan diberi penjelasan tentang tujuan, manfaat dan protokol penelitian. Calon subyek dapat menolak untuk diikutsertakan dalam penelitian maupun berhenti sewaktu-waktu dari penelitian.

Identitas subyek penelitian akan dirahasiakan dan tidak akan dipublikasikan tanpa seijin subyek penelitian.

Seluruh subyek penelitian akan diberikan pengobatan sesuai kemampuan peneliti.

4.10 Jadwal penelitian

Tabel 3. Jadwal penelitian

Kegiatan	Bulan 1				Bulan 2				Bulan 3				Bulan 4				Bulan 5			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Studi Literatur	■	■	■	■	■	■	■	■												
Penyusunan proposal	■	■	■	■	■	■	■	■												
Seminar Proposal								■												
Penelitian									■	■	■	■	■	■	■	■				
Analisis data dan Evaluasi																	■	■	■	■
Penulisan Laporan																	■	■	■	■
Seminar Hasil																				■